

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dijelaskan dalam KBBI (2008: 87) sebagai penerapan sumber daya dengan efektif dalam upaya mencapai goals/tujuan, serta mencakup peran leader yang bertanggungjawab atas terjalankannya organisasi. Definisi tersebut menyoroti dua aspek penting dari manajemen. Pertama, sebagai kata kerja, maka manajemen dapat diartikan usaha untuk efektif dalam pemanfaatan sumber daya di suatu organisasi guna mencapai target/ goals yang ditetapkan oleh organisasi tersebut. Kedua, sebagai kata benda, manajemen merujuk kepada individu atau kelompok yang terlibat pada pengelolaan organisasi.

Secara etimologis, istilah "manajemen" memiliki asal-usul dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris, yaitu "*management*," kata ini mencakup arti tata pengelolalan dan tata pimpinan. Oleh karena itu, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok untuk mengoordinasikan upaya guna mencapai segala tujuan yang sudah ditentukan. Selain itu, di bahasa Arab, kata maupun istilah manajemen bisa ditemukan padanan katanya yaitu "an-nidzam" atau bisa juga disebut "al-tanzhiim," yang merujuk pada tindakan menyimpan dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. (Palacio et al., 2021).

Pada hakikatnya, manajemen memiliki arti yang serupa dengan konsep al-tadbir atau pengaturan. Istilah ini berasal dari derivasi kata "dabbara" yang sering ditemukan dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an (Kementrian Agama, 2017), pada Suroh Assajadah: 32 ayat 5, yang menegaskan pentingnya tadbir atau pengaturan. Allah ta'ala berfirman:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahan: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. Assajadah: 32 Ayat 5)

Kalimat di atas menjelaskan konsep "tata kelola" sebagai aturan (Hidayat dan Candra Wijaya, 2017). Selain itu, manajemen juga memiliki keterkaitan dengan istilah "administrasi," yang mengandung arti "perhitungan." Dalam konteks ini, regulasi dan pengaturan menjadi hal yang perlu dipertanyakan, termasuk pertanyaan mengenai apa yang diatur, bagaimana diatur, mengapa diatur, dan apa tujuan dari regulasi tersebut. Dalam prakteknya, manajemen juga melibatkan analisis, penetapan tujuan atau sasaran, serta definisi peran dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Secara substansial, manajemen dapat dipahami sebagai upaya untuk mengatur segala aspek atau sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi secara terencana dan terarah. Hal ini sejalan dengan pandangan Maya dan Rasmana (2018) mengenai esensi dari manajemen.

Manajemen melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengaturan, motivasi, pengendalian, dan pengembangan usaha untuk mengelola serta memanfaatkan SDM dan prasarana maupun sarana untuk pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Sebagaimana disebutkan oleh Sabari di bukunya yang berjudul "Perilaku Organisasi: Mengelola Orang dan Organisasi" (Griffin, R.; Moorhead, 2014), manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya manusia guna mencapai tujuan bisnis secara efektif dan efisien. Efektifitas berarti bahwa tujuan dapat tercapai sesuai rencana yang telah ditetapkan, sementara efisiensi berarti bahwa pekerjaan dilaksanakan dengan baik, tepat waktu dan sistematis.

Sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman dalam di suroh al-isro' : 17 ayat 36 (Kementrian Agama, 2017).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahan: Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (QS. Al-Isra: 17 ayat 36)

Dengan kata lain, manajemen adalah proses pemberian arahan, bimbingan, pengaturan, pengendalian, dan sarana lainnya. Manajemen dapat didefinisikan sebagai instruksi, kontrol, manajemen, kepemimpinan dan manajemen. Ini adalah proses memotivasi orang yang dilakukan dalam upaya tercapainya tujuan yang ditetapkan pada tahap awal, yang digambarkan sebagai pengawasan ini penting dan semua ini akan dilaksanakan pada tahap tahapnya masing masing. (Iqbalullah dkk., 2021)

Manajemen dapat dipahami sebagai tindakan mengelola suatu organisasi dengan penuh rasa tanggungjawab yang memberikan tugas sesuai dengan kemampuan individu individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Benang merah yang mendasari semua konsep manajemen tersebut adalah bahwa manajemen terdiri dari kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan dalam hal tujuan dan sasaran. Sedangkan menurut GR Terry dari Security References dalam bukunya Business Principles, Malle mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengendalian penggunaan sumber daya manusia dan lainnya untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Oleh karena itu, menurut pengertian yang diungkapkan oleh banyak ahli, perhatian harus diberikan pada apa peran manajemen, apakah mungkin menggabungkan pengetahuan atau disiplin manusia dalam metode tertentu untuk memfasilitasi manajemen, manajemen, dan evaluasi. Ini akan membantu Anda mencapai tujuan Anda. Ini adalah seni mengelola urusan orang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dan mengurangi kemungkinan insiden yang tidak perlu. Sesuai firman Allah *Ta'ala* dalam alqur'an, konteks kegiatan administrasi itu penting. Setiap tindakan yang dilakukan memiliki konsekuensi. Artinya, setiap pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi adalah efektif, sebagaimana penalaran Al-qur'an (Kementrian Agama, 2017) suroh al-Zalzalah : 99 Ayat 7-8 berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ^ع وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ^ع

Terjemahan: Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. (QS. Al-Zalzalah: 99 Ayat 7-8)

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya sinkronisasi antara pekerjaan manajemen dengan kebutuhan organisasi, yang terus bergerak maju menuju tujuan. Manajemen memiliki tugas utama dalam mengatur, merencanakan, dan mengubah prosesnya agar menjadi alat ukur yang efektif dalam membimbing perjalanan menuju hasil yang memuaskan. Para profesional manajemen memiliki beragam pandangan mengenai peran manajemen, namun dari perbedaan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen yang sangat umum dan sangat sering dimanfaatkan dan dilaksanakan dalam suatu organisasi adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Beberapa fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut: Manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi ini menegaskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang jelas yang melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian penggunaan sumber daya dan aset lainnya untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendapat yang dipaparkan di atas merupakan salah satu pendapat dari sekian banyak pendapat dari para ahli lainnya. Meskipun pendapat para ilmuwan/ahli-ahli ini berbeda, mereka memiliki satu kesamaan. Analogi ini digunakan di lembaga publik di Indonesia dan setiap manajer harus merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengendalikan tugas, kegiatan, dan tujuan dengan baik untuk diselesaikan. Manajemen adalah proses menciptakan dan memelihara lingkungan di mana orang dapat bekerja secara efisien dan efektif, menggunakan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kami bekerja sama sebagai tim untuk mencapai tujuan kami. Menurut definisi manajemen di atas, manajemen dalam kajian ini dapat dipahami sebagai sekumpulan kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan lebih banyak orang dan sumber daya lainnya. Saya membuat keputusan.

2. Fungsi Manajemen

Ada empat fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam (Monte, 2022) yaitu Planning, Organizing, Actuating and Controlling yang di singkat dengan (POAC) yang dapat menggambarkan definisi fungsi manajemen dan meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Setiap tindakan membutuhkan rencana dengan arah dan tujuan. Anda tidak dapat mencapai tujuan Anda secara efisien dan efektif tanpa perencanaan yang tepat. Tujuan perencanaan kinerja adalah untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tentunya dapat tercapai dengan perhitungan tingkat keberhasilannya lebih tinggi dibandingkan dengan resiko kegagalannya. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan organisasi, mengembangkan strategi untuk mencapainya, dan mengembangkan rencana untuk kegiatan organisasi (Peter Johari Matkena dkk., 2021).

Karena perencanaan merupakan proses yang paling penting dari semua fungsi manajemen, maka perencanaan tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa merencanakan fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rancangan/rencananya tertulis dalam Al-quran (Kementrian Agama, 2017) suroh Al-Hasyr: 59 ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS al-Hasyr: 59 ayat 18)

Perencanaan adalah proses rasional dan sistematis untuk menentukan keputusan, tindakan, atau langkah-langkah di masa depan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jenis perencanaan ini berarti: Pertama, pemimpin dengan hati-hati mempertimbangkan tujuan (tugas) dan tindakan, pertama dari rencana, metode, atau logika, serta bukan dari emosi. Kedua, merencanakan tujuan langsung organisasi dan menentukan cara terbaik untuk mencapai tujuan

tersebut. Ketiga, dan yang terpenting, perencanaan menentukan: (a) akuisisi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi;

Ayat dari Al-qur'an (Kementrian Agama, 2017) Surah An-Nahl: 16 ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahan: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (QS An-Nahl: 16 ayat 90)

Ayat di atas mengajarkan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik dalam melakukan kebajikan. Selain itu, dalam ayat tersebut, terdapat perintah untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dan larangan untuk melakukan perbuatan keji. Semua ini mengandung pelajaran yang mengajarkan pentingnya tata cara yang baik dalam hidup. Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan kondisi saat itu dan masa depan ketika rencana tersebut akan dilaksanakan. Ini menegaskan bahwa perencanaan merupakan aspek krusial dalam manajemen. Melalui perencanaan yang matang, seseorang dapat membentuk masa depan sesuai dengan kehendaknya. Atau dalam kata lain ia dituntut agar terciptanya masa depan sesuai dengan yang diinginkan melalui upaya dan usaha yang dijalankan berdasarkan kondisi masa lalu dan saat ini.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan memiliki tiga makna utama, yaitu: 1) merumuskan tujuan dan langkah-langkah yang akan diambil; 2) menentukan tujuan serta menyusun dan menetapkan segala prosedur yang harus diikuti; 3) menjadi panduan untuk mencapai target yang dituju. Dengan informasi tersebut, kita dapat memahami bagaimana perencanaan membentuk dasar bagi fungsi manajemen lainnya dengan mempertimbangkan tujuan atau tindakan yang akan diimplementasikan. Selanjutnya, perencanaan mengarahkan tujuan dengan menetapkan prosedur yang akan digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Terakhir, perencanaan berfungsi sebagai panduan dalam mencapai tujuan

organisasi, sehingga semua fungsi manajemen dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan manajemen.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses penting dalam mengatur penggunaan sumber daya secara terstruktur dalam sistem manajemen. Proses pengorganisasian ini bertujuan untuk mencapai tujuan sistem manajemen dan membantu para wirausahawan dalam menetapkan tujuan yang jelas serta menentukan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Subroto, 2018). Dengan pengorganisasian yang tepat dari sumber daya ini, akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an (Kementrian Agama, 2017) Sura Ash-Shafat: 37 ayat 1-5.

وَالصَّفَاتِ صَفًّا فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا فَالتَّلِيَّتِ ذِكْرًا إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ رَبُّ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ

Arti: 1. Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bersaf-saf, (untuk beribadah kepada Allah), 2. demi (rombongan malaikat) yang mencegah (segala sesuatu) dengan sungguh-sungguh, 3. demi (rombongan malaikat) yang membacakan peringatan, 4. sungguh, Tuhanmu benar-benar Esa. 5. Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari. (Qs. As-Shafat: 37 ayat 1-5)

Ayat di atas menggambarkan bagaimana kehidupan masa kini dipengaruhi oleh beragam jenis organisasi, baik dalam bidang bisnis, sosial, edukasi, agama, maupun politik. Organisasi-organisasi tersebut telah memainkan peran krusial dalam masyarakat modern, di mana sebagian besar pekerjaan tidak lagi dilakukan secara individu, tetapi melalui kerja sama dalam struktur organisasi. Dalam era modern, keberadaan organisasi-organisasi ini memfasilitasi dan memperkuat hasil kerja yang dicapai oleh individu melalui kerjasama dan kolaborasi, bukan lagi melalui usaha terpisah. Dengan demikian, organisasi-organisasi ini menjadi elemen penting yang membentuk kerangka kerja dan struktur yang efisien untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai aspek kehidupan.

Organisasi atau pengorganisasian memiliki akar bahasa yang sama. Pengorganisasian merujuk pada suatu proses yang mencakup penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan penempatan individu pada setiap aktivitas yang sesuai, penyediaan alat-alat yang diperlukan, serta penetapan wewenang dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam organisasi. Dalam melakukan pembagian tugas, penting untuk dilakukan secara profesional dengan membagi tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen yang ada dalam organisasi. Pengorganisasian ini mencakup langkah-langkah dalam merancang dan mengatur struktur organisasi dengan cermat agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pengorganisasian merupakan elemen penting dalam kesuksesan organisasi untuk menggapai target dan tujuan organisasi.

Pengorganisasian adalah proses yang melibatkan serangkaian tindakan untuk mengelompokkan dan mengatur berbagai aktivitas guna mencapai tujuan organisasi. Fungsi pengorganisasian mencakup berbagai aspek, mulai dari mengelompokkan sumber daya manusia hingga mendistribusikan tugas-tugas dengan menetapkan wewenang relatif bagi masing-masing individu. Dalam melaksanakan pengorganisasian, terdapat beberapa prinsip yang menjadi landasan penting, antara lain:

1. Tujuan organisasi menjadi landasan dalam proses penyusunan kerjasama.
2. Seluruh unit kerja (*stheholder*) harus bersama sama dalam ketercapaian seluruh tujuan organisasi yang telah disusun dan ditentukan.
3. Perlu mencerminkan sumber wewenang di dalam struktur keorganisasian sehingga saling mengetahui terkait pihak mana saja yang memiliki hak untuk menetapkan kebijakan.
4. Pertimbangan terhadap Span of Control diperlukan agar manajer dapat secara efektif mengatur unit-unit kerja.
5. Pelimpahan wewenang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan manajer, dengan memberikan wewenang serta tanggungjawab terhadap staf yang sesuai.

6. Keseimbangan antara tanggungjawab dan wewenang merupakan kunci dalam pengorganisasian; semakin besar tanggung jawab, semakin besar pula wewenang yang diberikan.
7. Meskipun tanggung jawab telah dilimpahkan, manajer tetap bertanggung jawab atas hasil yang dicapai oleh staf..
8. Pembagian kerja harus dilakukan dengan cermat agar semua pekerjaan dapat terbagi secara efisien.
9. Menempatkan orang yang tepat sesuai dengan fungsi dan tugas yang diemban.
10. Hubungan kerja harus diatur dengan baik baik dalam aspek fungsional maupun tingkat kewenangan.
11. Efisiensi menjadi fokus utama dalam merancang struktur organisasi untuk mencapai hasil yang optimal.
12. Koordinasi adalah hal penting dalam kerjasama untuk memastikan semua tindakan terintegrasi, sederhana, dan terkoordinasi dengan baik.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian merupakan proses menentukan tugas-tugas yang setiap individu harus lakukan, mengelompokkan tugas/jobdesk tersebut, dan mendistribusikan tanggungjawab terhadap karyawan sesuai dengan perannya. Selain itu, pengorganisasian juga melibatkan pembentukan departemen-departemen atau subsistem dalam organisasi serta menentukan hubungan-hubungan yang dibutuhkan agar tujuan suatu organisasi tercapai sebagaimana mestinya. Dengan demikian, keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dari sejauh mana prinsip pengorganisasian dapat diterapkan dengan baik. Untuk menjalankan pengorganisasian dengan efisien, efektif dan nuga lancar, seorang leader/manajer sangat perlu untuk memperhatikan prinsip terkait pengorganisasian dengan seksama.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan fungsi (*actuating*) menjadi bagian penting dari proses dalam kelompok atau organisasi yang tidak dapat diabaikan. Ini adalah inti dari manajemen yang berperan penting dalam menggerakkan seluruh sistem. Dalam istilah lain, fungsi pelaksanaan (*actuating*) sering juga disebut sebagai *directing*

atau commanding. Menurut penulisan oleh Sudrajat dkk. (2021), Fungsi pelaksanaan (actuating) merupakan elemen yang sangat penting dalam seluruh proses manajemen. Sementara fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih berkaitan dengan aspek-abstrak dari proses manajemen, fungsi pelaksanaan lebih menitikberatkan pada interaksi langsung dengan individu-individu dalam organisasi. Fungsi ini diterapkan setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai, dan melibatkan peran karyawan. Pelaksanaan berfungsi untuk mengimplementasikan apa yang telah direncanakan dalam fungsi perencanaan dengan menggunakan persiapan yang telah dilakukan dalam fungsi pengorganisasian.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan (actuating) tidak sekadar melibatkan pelaksanaan kegiatan tanpa perencanaan dan pengelompokan tugas-tugas individu sebelumnya. Fungsi perencanaan merupakan langkah untuk mengubah rencana menjadi kenyataan dengan memberikan arahan dan motivasi yang tepat kepada setiap karyawan agar mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka secara optimal sesuai dengan peran masing-masing. Pelaksanaan adalah tahap penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan bagi seorang manajer, memberikan arahan bukanlah tugas yang mudah. Seorang manajer atau pemimpin yang baik akan memperlakukan karyawan atau bawahannya dengan baik dan bijaksana saat melaksanakan fungsi manajemen, termasuk pelaksanaan. Dalam menjalankan fungsi manajemen, yaitu pelaksanaan, Allah Swt memberikan petunjuk yang jelas kepada hamba-Nya melalui firman-Nya dalam Al-Quran (Kementerian Agama, 2017), seperti yang terdapat dalam Surat An-Nahl ayat 125. Dengan petunjuk dari Al-Quran, manajer atau pemimpin diberikan arahan dan pedoman untuk melaksanakan tugas-tugas manajemen dengan benar dan beretika, serta memotivasi karyawan dengan cara yang baik dan bijaksana. Allah *Azza Wajalla* Berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS An-Nal: 16:125)

Ayat tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan fungsi manajemen yang ketiga dalam suatu organisasi. Fungsi pelaksanaan tidak dapat berjalan begitu saja tanpa melalui tahapan-tahapan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan dalam organisasi dilakukan oleh individu-individu yang memiliki tugas dan peran yang telah diatur dalam proses pengorganisasian. Hal ini memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam fungsi manajemen memiliki peran penting dalam menjaga agar segala sesuatu tetap berada pada jalurnya. Fungsi pengawasan aktif dalam memastikan bahwa rencana yang telah dibuat terlaksana dengan baik dan sesuai, serta mengawasi hasil dari pelaksanaan tersebut. Allah Swt juga memberikan penjelasan yang ringkas tentang bagaimana pengawasan berjalan dan apa manfaatnya dalam Al-Qur'an (Kementerian Agama, 2017). Dalam pelaksanaan fungsi pengawasan, manajer atau pemimpin akan mengawasi dan mengevaluasi setiap tahap dari proses perencanaan dan pelaksanaan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika ada perbedaan antara rencana dan pelaksanaan, maka langkah perbaikan dapat diambil untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan organisasi. Surat Al-Infithar: 82 Ayat 10-12 sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَتَبْنَا مَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan: 10. Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas 11. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu). 12. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al-Infitar: 82 ayat 10-12)

Ayat di atas memberikan pesan yang sangat berarti bagi para pelaku manajemen, dan hal ini tidak terjadi tanpa alasan. Allah mengajarkan langsung tentang cara melaksanakan fungsi manajemen yang keempat, yaitu pengawasan. Dalam proses pengawasan, penting untuk memperhatikan bagian-bagian yang

krusial yang perlu dicatat dan diperhatikan, demi kemajuan organisasi dan untuk memastikan bahwa rencana, pembagian kerja, dan pelaksanaan telah berjalan sebaik mungkin. Fungsi pengawasan berperan aktif dalam mengukur apakah semua aspek sudah sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Pengawasan adalah langkah yang tidak dapat diabaikan dalam manajemen, karena dengan melakukan pengawasan secara cermat, manajer dapat mengidentifikasi apakah ada ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan serta menemukan solusi atau perbaikan yang tepat. Hal ini memungkinkan organisasi untuk tetap bergerak maju menuju tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih efektif dan efisien. Dalam konteks ini, petunjuk dari Al-Qur'an menjadi pedoman yang berharga untuk menjalankan fungsi pengawasan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Pengawasan merupakan tahapan terakhir dari fungsi manajemen. Dalam pengawasan, dilakukan pemantauan terhadap berbagai kegiatan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan telah tercapai dan mengidentifikasi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Dalam konteks ini, harapan-harapan mengacu pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan program-program yang telah direncanakan untuk dicapai dalam periode waktu tertentu (Anisha, 2021). Dalam praktiknya, pengawasan adalah proses yang sangat penting karena membantu para manajer untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan efisiensi pelaksanaan program. Melalui pengawasan, manajer dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, pengawasan juga memastikan bahwa segala aktivitas dan langkah-langkah yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan menjadi alat yang sangat berharga dalam memastikan kesuksesan dan efektivitas pelaksanaan seluruh proses manajemen. Narasi ini juga menekankan pada peran penting pengawasan dalam mengukur pencapaian tujuan dan mengidentifikasi penyimpangan untuk dilakukan perbaikan demi kemajuan organisasi.

Fungsi manajerial pengawasan memiliki peran penting dalam mengukur dan mengoreksi kinerja bawahan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Rukhya (2021), efektivitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu pilar penentu kemajuan pendidikan di Indonesia. Sebagai

pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengawasi seluruh personil sekolah dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mempengaruhi dan memotivasi bawahan. Peran kepala sekolah sangatlah penting dan kompleks karena harus memenuhi berbagai aktivitas manajerial, termasuk pengambilan keputusan dalam hal pendidikan, memberikan keteladanan, berkomunikasi secara efektif, memberikan motivasi, memberikan insentif, dan melakukan pengawasan yang intensif terhadap para personil. Semua ini bertujuan untuk mencapai efektivitas sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menjalankan peran kepemimpinan secara profesional dengan pendekatan proaktif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang telah dirancang sedang berjalan dengan baik, diperlukan penerapan syariah melalui tiga pilar pengawasan yang utama. Pertama, adalah ketaqwaan individu, di mana seluruh anggota organisasi dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa dan menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam segala aspek kehidupan mereka. Kedua, adalah pengawasan anggota, dalam organisasi yang berjalan sebagai sebuah tim, proses keberlangsungan organisasi akan selalu mendapatkan pengawasan dari anggota-anggotanya sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, adalah penerapan aturan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, organisasi dijalankan dengan aturan main yang jelas, transparan, dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai syari'ah. Implementasi syari'ah dalam pengawasan organisasi bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syari'ah, sehingga organisasi berjalan dengan baik dan berorientasi pada kebaikan serta manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Pengawasan yang berbasis pada prinsip-prinsip syari'ah juga membantu memastikan integritas dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di dalam organisasi.

Fungsi pengawasan memiliki beberapa elemen yang meliputi penentuan standar, supervisi, dan pengukuran terhadap penampilan atau pelaksanaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari pengawasan adalah untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Pengendalian juga memiliki hubungan erat dengan perencanaan, karena melalui pengendalian, manajemen dapat mengukur efektivitas dari rencana yang telah dibuat. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses penentuan standar yang harus dicapai, melakukan supervisi terhadap pelaksanaan, menilai sejauh mana pelaksanaan telah mencapai standar yang ditetapkan, dan jika diperlukan, melakukan perbaikan untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan melakukan pengawasan yang efektif, manajemen dapat memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan arah yang telah ditentukan. Pengawasan juga membantu mengidentifikasi potensi masalah atau kesalahan sehingga dapat diatasi dengan cepat, dan memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Dalam konsep pendidikan Islam, pengawasan memiliki dimensi material dan spiritual. Pengawasan tidak hanya terbatas pada aspek material atau fisik semata, tetapi juga mencakup dimensi spiritual. Dalam pandangan Islam, Allah SWT adalah Pengawas Utama atas segala hal, termasuk dalam proses pendidikan. Hal ini menjadi perbedaan signifikan antara konsep pengawasan dalam Islam dengan pendekatan sekuler yang cenderung hanya berfokus pada aspek material dan tidak melibatkan dimensi spiritual. Dalam pengawasan pendidikan Islam, selain melihat aspek fisik seperti infrastruktur dan kegiatan belajar mengajar, juga penting untuk memperhatikan aspek spiritual seperti pembentukan akhlak, moral, dan nilai-nilai Islam pada para siswa. Pengawasan dalam konsep Islam menekankan bahwa segala aktivitas dan tindakan harus dilakukan dengan kesadaran bahwa Allah SWT sebagai Pengawas Utama yang selalu melihat dan menilai segala perbuatan. Pengawasan dalam pendidikan Islam juga mencakup pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta mengamati perkembangan spiritual dan moral siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengawasan dalam konsep pendidikan Islam merupakan pendekatan yang holistik, mengintegrasikan aspek material dan spiritual, dan menjadikan Allah SWT sebagai Pengawas Utama dalam setiap langkah dan aspek pendidikan.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengendalikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana dan memastikan pencapaian tujuan organisasi. Jika terjadi penyimpangan dari rencana, maka dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasi deviasi tersebut. Pengawasan bukan hanya mencari kesalahan, tetapi juga berupaya untuk mencegah terjadinya kesalahan dan melakukan perbaikan jika kesalahan sudah terjadi. Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan, manajemen dapat mengidentifikasi masalah atau penyimpangan yang terjadi, sehingga dapat segera diatasi sebelum berdampak lebih besar. Pengawasan juga membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Dari berbagai fungsi manajemen yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu yang memberikan kemampuan untuk mengatur dan mengorganisasi segala aspek kehidupan manusia. Manajemen menjadi suatu wadah yang memberikan struktur dan pedoman bagi individu untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Selain itu, melalui ilmu manajemen, orang dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, sehingga mencapai hasil yang maksimal.

B. Konsep *Boarding School*

1. Devenisi *Boarding School*

Budianto et al. (2020) mendefinisikan *boarding school* sebagai sistem sekolah berasrama dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Menurut Bosra dan Umiarso (2020), *boarding school* yang baik dijaga ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama.

Dalam lingkungan *Boarding school*, peserta didik diberikan kesempatan unik untuk melindungi diri dari berbagai godaan negatif remaja, seperti pergaulan bebas, merokok, narkoba, atau tayangan yang tidak mendidik. Dalam sistem pendidikan ini, siswa tinggal di asrama yang diawasi secara langsung oleh staf

pengasuh sekolah. Pendekatan ini menghasilkan pendidikan dengan tingkat kualitas dan kuantitas yang lebih unggul dibandingkan dengan sistem yang kebanyakan dilakukan orang hari ini yaitu sistem pulang pergi. Susiyani (2017) menjelaskan bahwa *Boarding school* merupakan suatu sistem pendidikan dengan berasrama, dimana peserta didik dan pendidik berada pada lingkungan sekolah selama masa pendidikan, serta adanya perpaduan antara pendidikan secara teoritis dan praktek langsung dalam kehidupan di asrama sekolah. Model *Boarding school* menuntut standar yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah reguler. Dalam suasana *boarding school*, siswa dibimbing untuk menjauhkan diri dari hal-hal negatif dan diberdayakan untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Dengan menyatukan pendidikan agama dan pengetahuan umum, sistem ini memberikan pendidikan yang holistik dan berintegritas tinggi bagi para siswa. *Boarding school* bukan hanya tempat belajar, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan kepribadian yang kuat pada setiap individu siswa.

Achmat (2018) menyatakan bahwa sekolah berasrama memiliki dampak positif yang signifikan. Salah satunya adalah memperluas wawasan pendidikan keagamaan siswa, tidak hanya dalam teori tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, sistem berasrama juga membantu membangun wawasan nasional bagi peserta didik, karena mereka berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang, sehingga terbentuk sikap saling menghargai keberagaman. Keuntungan lainnya adalah jaminan keamanan yang diberikan melalui aturan yang jelas dan adanya sanksi bagi pelanggarannya. Dengan demikian, lingkungan *boarding school* memberikan rasa aman kepada anak-anak dan melindungi mereka dari pergaulan bebas dan situasi negatif lainnya (Saleh & Satriawan, 2020). *Boarding school* memberikan lingkungan belajar yang holistik, di mana nilai-nilai keagamaan dan etika hidup ditekankan dengan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman sosial dan budaya. Selain itu, tata tertib yang jelas memberikan keamanan bagi para siswa, sehingga mereka dapat fokus pada proses pembelajaran tanpa distraksi negatif. Dalam keseluruhan pengalamannya di

boarding school, peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan akademis yang berkualitas, tetapi juga berkembang secara pribadi dengan pola pikir yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan antarindividu.

Paparan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *boarding school* memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pola pendidikan di asrama dengan penggabungan pendidikan agama dan kurikulum pendidikan umum. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan moral yang muncul akibat arus globalisasi yang semakin maju. (Isbah, 2016).

2. Keunggulan Boarding School

Pesantren atau sistem asrama ini memiliki banyak keunggulan. Melalui sistem pesantren, santri atau wali belajar tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara emosional dan psikologis. Salah satu cara terbaik untuk mengajarkan tentang dunia emosi adalah dengan menunjukkan kepada anak-anak panutan, pemimpin, dan pemberi pengaruh. (Setiawan et al., 2020)

Di asrama siswa 24 jam, siswa tidak hanya mendengarkan dengan serius di kelas, tetapi juga mengamati langsung bagaimana perilaku guru, guru, dan tutor. Siswa dapat menginjili dengan langsung mengikuti pendeta saat mereka belajar berdoa dengan sungguh-sungguh. Misalnya, ini sangat berbeda dengan contoh pelajaran doa yang kurang berpengalaman dan terkumpul yang diberikan kepada para pendeta yang berdoa dengan sungguh-sungguh. Ketika siswa melakukannya sendiri, belajar di kelas bisa berbeda dengan belajar di rumah. Karena sistem pesantren menyesuaikan dengan bidang kognitif, emosional, dan psikomotor para santrinya, sistem perantara ini mengharuskan guru dan administrator sekolah mencurahkan 24 jam sehari untuk itu. Siang malam mereka melakukan proses belajar. Saya juga belajar bahwa ada contoh bagaimana mereka mengajarkan apa yang mereka ajarkan. Keuntungan lain dari sistem ini adalah penduduk desa lebih mengutamakan pendidikan daripada kebebasan. Kita berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). (Mahmodi, 2021)

Perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum diharapkan dapat mengembangkan karakter umum setiap siswa. Layanan bimbingan 24/7 untuk

pendidikan berasrama, sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan komprehensif yang selalu mendampingi siswa dalam segala aktivitas. Hubungan antara guru dan murid baik. Selalu mengidentifikasi masalah siswa dan menyelesaikannya dengan cepat. Ya, guru akan selalu menerapkan praktik terbaik. Karena siswa mengetahui setiap gerak-gerik guru 24 jam sehari. Perkembangan mental siswa lebih mudah disadari, nada, tingkah laku dan tingkah laku siswa selalu diamati, (Naldo et al., 2020)

Pesantren seringkali memiliki fasilitas yang mendukung tujuan program akademik pesantren. Segala kondisi diciptakan di sekolah untuk terciptanya lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan potensi diri dan menghasilkan produk yang berkualitas. Pesantren dapat membuat program pendidikan yang terintegrasi secara menyeluruh, mulai dari kurikulum pendidikan agama, pengembangan akademik dan keterampilan hidup hingga mengembangkan perspektif global. Pengajaran juga tidak terbatas pada tataran teoretis, tetapi juga dalam konteks kajian ilmiah atau kajian kehidupan. Di pesantren, seluruh bagian kompleks sekolah diikutsertakan dalam proses pembelajaran. Siswa, bukan hanya guru, (Neurochem, 2016)

Demikian pula dalam pembentukan masyarakat yang religius, agama didominasi oleh semua faktor yang relevan. Pesantren dapat menerima santri dari berbagai latar belakang. Para siswa berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial budaya, tingkat intelektual dan kemampuan akademik yang berbeda. Keadaan ini sangat berguna untuk mengembangkan pemahaman tentang kebangsaan, dan siswa terbiasa berkomunikasi dengan siswa lain. Sekolah berasrama melakukan segala yang mereka bisa untuk memastikan keamanan siswa mereka. Inilah mengapa banyak pesantren yang menggunakan model pendidikan militer untuk menjamin keselamatan santrinya. (Ritonga et al., 2021)

C. Manajemen Boarding School

Pada tahap ini peran seorang manajer yang memimpin timnya untuk mencapai tujuan organisasi sangatlah penting. Manajemen yang efektif tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan tugas-tugas manajerial yang perlu dilakukan. Hal yang sama berlaku untuk sekolah asrama. Tanggung jawab manajemen sistem *Boarding school* meliputi banyak hal, baik perencanaan sistem *Boarding school*,

pengorganisasiannya, implementasinya, pengawasannya serta administrasi dan manajemen sistem *Boarding school* ini secara keseluruhan.

1. Perencanaan Program/Sistem *Boarding school*

Langkah pertama dalam manajemen program/ sistem boarding school adalah proses perencanaan. Tujuan yang dirumuskan dari suatu organisasi sangat urgent dilakukan pada proses perencanaan. Tujuan ini dicapai melalui banyak kegiatan. Apa tujuan pesantren, kegiatan apa yang akan membantu Anda mencapainya, dan siapa yang akan membantu Anda mencapainya. Melaksanakan kegiatan perencanaan untuk menentukan jumlah pekerjaan yang perlu diselesaikan nantinya. Semua manajer perlu merencanakan ke depan sehingga mereka dapat merencanakan tindakan yang akan mereka ambil. Rencana tersebut bertujuan agar para manajer berada di jalur yang benar, mengurangi dampak perubahan, mengurangi pemborosan, dan menciptakan kondisi yang memudahkan pemantauan. Perencanaan juga memiliki tujuan yaitu mengantisipasi adanya perubahan-perubahan dengan mengantisipasi hal-hal yang belum pasti. Perencanaan memungkinkan manajer untuk mengantisipasi tindakan yang perlu diambil dalam menghadapi perubahan. Tujuan kedua adalah untuk menghindari duplikasi dan mengurangi aktivitas yang tidak perlu. Jika semua pihak memiliki pemahaman yang baik tentang kemana arah organisasi, maka setiap orang dalam organisasi harus menyepakati apa yang harus mereka lakukan sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan mereka. (Aripin, 2017).

2. Pengorganisasian Boarding School

Organisasi adalah tahap yang mengikuti definisi tujuan dan rencana organisasi. Dengan kata lain, perencanaan dan pengembangan organisasi untuk keberhasilan implementasi berbagai inisiatif yang direncanakan. Menurut Stoner, organisasi adalah proses mengajak atau mengajak dua orang atau lebih untuk bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu atau yang telah ditentukan sebelumnya.

Kutipan Terry Rohaini (2021) Dalam bukunya *Principles of Management*, ia memandang organisasi sebagai: Penetapan wewenang bagi mereka yang bertanggung jawab atas setiap orang yang melakukan setiap tindakan.

Representasi otoritas memberikan pertimbangan fisik yang sesuai untuk persyaratan pekerjaan dan mendefinisikan hubungan otoritas yang terkait dengan kinerja setiap aktivitas yang sedang dipertimbangkan.

Rencana Boarding School merencanakan dan mengatur jadwal yang direncanakan, menunjuk penanggung jawab dan juru sita, dan mengingatkan mereka bahwa rencana itu diikuti. Kegiatan organisasi pondok pesantren meliputi:

- a. Alokasikan sumber daya, rancang dan tetapkan tugas, dan tetapkan prosedur yang diperlukan untuk program sekolah berasrama.
- b. Menciptakan struktur organisasi yang mencerminkan wewenang dan tanggung jawab
- c. Rekrutmen, seleksi, pelatihan dan kegiatan di bidang sumber daya manusia/pengembangan manusia.
- d. Suatu kegiatan yang menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

3. Penggerakan Boarding School

Seperti yang didefinisikan oleh GR Terry dalam bukunya *Business Principles: Behavior*, itu adalah kemauan semua anggota kelompok untuk secara sukarela mengejar dan mencapai tujuan, serta berbagi rencana dan upaya manajemen. Kelompok akan melakukan ini dan bekerja dengan rajin untuk mencapai tujuannya, berkoordinasi dengan perencanaan kepemimpinan dan upaya organisasi.

Untuk mencapai semua tujuan pondok pesantren diperlukan pemimpin yang efektif dan efisien untuk mengelola pondok pesantren dengan baik. Kepala di sini adalah kamad (Kepala madrasah). *Leader*/Pemimpin berkemampuan untuk memberikan paksaan terhadap bawahannya agar bekerja dengan sebaik mungkin, sistematis dan disiplin, untuk melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama: tujuan pondok pesantren. Namun sebaliknya, jika pemimpin tidak bisa memaksa bawahannya untuk melakukan tugasnya dengan benar dan mencapai tujuan pondok pesantren, maka dia adalah pemimpin yang tidak kompeten.

Menurut Sumanto (2015) Pemimpin harus:

- a. Eng Ngarso menyanyikan Tuldo. Anda memberi contoh. Pemimpin, melalui pikiran dan tindakannya, memberikan teladan bagi dirinya

sendiri dan bagi mereka yang dipimpinnya. Pimpin dengan memberi contoh, proaktif, bekerja keras, dan tingkatkan setiap tindakan.

- b. Sedikit seperti carso. dalam mengembangkan inisiatif. Pemimpin harus mampu menginspirasi penasihat mereka dengan kemandirian dan kreativitas. Misalnya dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi organisasi, pimpinan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengemukakan ide, saran dan pendapat.
- c. Tttuburi Hatayani. Ikuti otoritas. Pemimpin mendorong dan memperhatikan mereka yang dipimpinnya. Misalnya, manajer memberikan banyak kesempatan kepada bawahannya untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang muncul di departemennya. Chief mengawasinya diam-diam dan memastikan itu bukan kecelakaan. Dengan demikian, manajemen tetap akuntabel.

Sebagai pimpinan, kepala madrasah tidak segan-segan mendelegasikan seluruh kegiatan pesantren kepada Murif dan kepala sekolah. Kepala sekolah atau madrasah diwajibkan untuk terus memantau perkembangan kampanye melalui pemantauan secara berkala dan pengamatan langsung terhadap infrastruktur yang mendukung kampanye. Musyrif menjadi tenang dan santai ketika kepala madrasah memberikan pendampingan serta memerhatikan kemajuan yang terjadi pada program/sistem *Boarding school*.

Sebagai seorang kepala madrasah haruslah mampu berperan menjadi seorang motivator. Artinya, pimpinan madrasah atau pimpinan lembaga pendidikan haruslah mampu memotivasi pegawainya untuk melakukan tugas-tugas serta tanggungjawabnya. Motivasi ini haruslah dapat dikembangkan secara efektif dengan menciptakan lingkungan fisik, lingkungan kerja, kedisiplinan, dorongan, evaluasi, dan menciptakan pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai sumber belajar. Dalam hal ini pengajarnya adalah Musirif/Musrifah, Ustad/Ustajah dan personel lainnya. Semua bawahan melakukan pekerjaan sehari-hari dengan antusias ketika manajer memotivasi mereka secara wajar.

4. Pengawasan Boarding School

Pemantauan atau pengendalian merupakan salah satu fungsi penting dari manajemen, memastikan bahwa semua keputusan, rencana dan tindakan

dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan dengan hasil yang baik. Tujuan utama dari fungsi pengawasan adalah untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dilakukan sesuai dengan standar. Kegiatan peran manajemen Boarding School meliputi:

- a. Kemajuan setiap kegiatan dinilai secara teratur terhadap rencana awal dan tingkat penyelesaiannya.
- b. Dalam hal terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan tindakan, tindakan korektif dan jelas dilakukan.
- c. Kami telah menunjukkan solusi yang sesuai dan tepat untuk masalah-masalah yang mungkin timbul dalam kegiatan sehingga tujuan pesantren dapat tercapai dalam waktu yang ditentukan. Pengawasan dapat dilakukan dalam bentuk 1) pengawasan lapangan (pengawasan kantor pusat), 2) pengawasan laporan lisan, 3) pengawasan laporan tertulis, 4) pengawasan khusus (pengendalian eksklusif).

D. Strategi Peningkatan Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memungkinkan manusia untuk mengembangkan potensi alamiahnya. Kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi tanpa pendidikan manusia. Kebutuhan belajar dan belajar ada di mana-mana: di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Selama manusia hidup di bumi, keinginan manusia untuk belajar tidak akan berhenti. Karena dunia, termasuk manusia, dan isinya terus berubah. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh keterampilan yang diinginkan. Memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran biasanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan seseorang. Ahmad (2018)

Pembelajaran adalah kegiatan yang diprogramkan ke dalam kurikulum yang dirancang untuk membekali siswa dengan apresiasi aktif terhadap sumber belajar yang ada. UUSPN Edisi 20 Tahun 2003. Menggambarkan pembelajaran sebagai proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Dalam pengertian ini, pendidikan adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan berpikir kreatif, dimana

kemampuan berpikir siswa dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik.

Abubakar, (2021) Dalam bukunya Mengajar dan Belajar, ia mendefinisikan belajar sebagai segala usaha yang dilakukan oleh guru (pendidik) untuk menuntaskan proses belajar anak didik. Jelas bahwa pendidikan adalah kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Jadi, ke depan kita melihat bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dan kemampuannya dalam mengembangkan metode pengajaran yang meningkatkan pembelajaran siswa.

Tamasoa, (2020) kutipan buku Sayapul Saab Jelaskan bahwa pendidikan adalah proses mengajar siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan bahwa prinsip-prinsip pendidikan merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik. Dinyatakan pula bahwa pembelajaran merupakan proses komunikatif dua arah antara pembelajaran (guru sebagai pengajar) dan pembelajaran (belajar siswa). Dasar pendidikan filosofis (Ermlianti, 2021) Bagi Cory, belajar adalah puncaknya dalam dunia pembelajaran, dalam proses memanipulasi lingkungan dengan sengaja untuk memberi penghargaan pada perilaku tertentu atau menciptakan respons tertentu dalam situasi tertentu. Dengan kata lain, belajar berarti berusaha mengajar siswa, dan belajar berarti berusaha membantu siswa belajar, kebutuhan belajar, motivasi belajar, keinginan belajar, dan kemampuan untuk terus mempelajari sesuatu.

Sadiman (2021) Belajar terjadi pada semua orang dan merupakan proses kompleks yang berlanjut sepanjang hidup, dari masa kanak-kanak hingga liang lahat. Belajar dapat berlangsung dengan cara apapun, apa, bagaimana dan dengan siapa di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah dan di masyarakat. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan sikap. Perubahan perilaku meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap atau perilaku (emosional). Proses pembelajaran bersifat individual dan tergantung konteks, artinya proses pembelajaran berlangsung di dalam diri pembelajar sesuai dengan perkembangan pembelajar dan lingkungannya. Proses

pembelajaran harus dirancang sebagai kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien.

Pembelajaran digambarkan sebagai proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan aktivitas belajar individu. Pelatihan interpretasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Mengajar adalah usaha siswa untuk belajar atau mengajar siswa. (Mardiana et al., 2020).

Selain itu, pembelajaran merupakan fenomena yang kompleks dimana kemampuan, cita-cita dan potensi siswa berbeda-beda. Untuk melakukan ini, guru harus melihat fenomena yang ada dan mengubah energi yang ada menjadi interaksi ringan. Selain itu, guru harus mampu mempromosikan kemampuan, kebutuhan, dan potensi siswa. Untuk itu, guru harus mampu mengajar dengan menggunakan metode baru. Guru dapat menggunakannya dengan tepat dengan membangun keterlibatan dengan siswa, mengubah metode pengajaran dan melakukan pelajaran. Belajar dengan melakukan bukanlah tugas yang mudah.

Menurut prinsip di atas, pendidikan adalah proses menempatkan peserta didik dalam lingkungan belajar agar lebih termotivasi dalam proses belajar. UU No. 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaktif antara guru (tutor) dengan siswa (siswa) dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sistem pendidikan nasional menyatakan dalam undang-undang Republik Indonesia bahwa pendidikan adalah hubungan antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pendidikan terdiri dari komponen utama seperti guru (tutor), siswa (siswa) dan sumber belajar.

Jadi, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu sistem dari bagian-bagian yang terintegrasi yang dapat berinteraksi dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Dalam semua perspektif profesional keguruan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi aktif antara guru pemberi materi pembelajaran dengan siswa sasaran. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan sistem desain pembelajaran yang menciptakan interaksi antara penyaji (pengajar) dan penerima (siswa/pelajar) konten.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah bagaimana guru melaksanakan pengajaran di dalam dan di luar kelas. Di bawah ini adalah pendapat ahli. Menurut Yamin dan Siyahir, (2020) Metode ini terdiri dari penerapan rencana formal ke aktivitas nyata untuk mencapai tujuan terbaik. Metode adalah alat yang dapat digunakan sebagai bagian dari seperangkat alat dan metode untuk melaksanakan strategi pendidikan. Metode pengajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk memberikan informasi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu langkah yang dapat ditempuh oleh seorang guru atau pengajar dalam proses pembelajaran. Guru atau tutor memilih metode yang sesuai dengan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran yang mungkin termasuk demonstrasi, diskusi, drama, simulasi, permainan peran, konseling, demonstrasi, penemuan, praktik, dan kolaborasi. Beberapa metode pengajaran yang berbeda antara lain metode ceramah, metode program, metode demonstrasi, metode simulasi, metode diskusi, metode latihan/praktik, dll.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran adalah pemilihan, pendefinisian dan pengembangan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pilihan metode pengajaran harus dipandu terutama oleh apa yang ingin dicapai oleh pembelajar/siswa. Guru harus memberikan tidak hanya materi atau penilaian, tetapi juga alat untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki prinsip mengajar. Pendidik/pengajar harus siap menghadapi perubahan pendidikan, kesinambungan rencana dan metode, terutama saat mengajar vokal kelompok. Guru harus selalu memiliki ide-ide kreatif untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Kegiatan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran musik vokal memerlukan proses pembelajaran yang lebih bersifat hands-on yang dapat menggunakan piano dan alat bantu visual lainnya, mendengarkan CD, dll.

Uraian di atas memberikan gambaran kasar tentang pentingnya metode pengajaran secara umum. Metode khusus yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua kategori, yaitu metode praktis dan metode teoritis, antara lain: 1) Metode Demonstrasi, yaitu metode dimana guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa. Misalnya seorang guru menyajikan

materi lagu berupa lagu yang indah dan pantas. Guru memberikan contoh lagu yang baik berdasarkan pesan kepada siswa.

Menurut Sticano (Ogwenno et al., 2021) Demonstrasi adalah metode pengajaran di mana seorang guru atau seorang demonstiran (orang luar yang tertarik untuk mengajukan pertanyaan) atau seorang siswa mendemonstrasikan keterampilan mereka kepada orang lain. Misalnya, seseorang mendemonstrasikan kemampuannya bernyanyi di depan orang lain. Dalam hal ini, penyajian masalah merupakan cara mendidik untuk menunjukkan bagaimana sesuatu dikerjakan sehingga siswa dapat melihat, mendengar, dan mencontohkan materi yang disajikan.

Imitasi dapat dipahami sebagai imitasi. Mendemonstrasikan peniruan, termasuk mendengarkan dan mengamati keterampilan teknis dan artistik (posisi tubuh, pernapasan, artikulasi, intonasi) sambil bernyanyi. Ketika guru suara menggunakan metode pengajaran, satu metode saja tidak cukup; banyak metode yang harus digabungkan. Orang yang belajar musik vokal akan melihat keterampilan mereka tumbuh dengan melihat seberapa efektif metode pengajarannya. Misalnya ketika guru memberikan lagu yang belum dimengerti siswa, guru menyanyikan lagu tersebut secara utuh dan siswa menonton, kemudian guru menyanyikan lagu tersebut baris demi baris dan menirukannya bersama siswa. Atau, untuk nada-nada yang sulit ditangkap siswa, guru menyanyi terlebih dahulu, kemudian siswa meniru gurunya, dan kemudian siswa meniru gurunya.

Metode wawancara adalah metode penyajian materi wawancara melalui komunikasi lisan. Menurut metode wawancara Hasibuan dan Moegiono. (Saira et al., 2021) Metode wawancara digambarkan sebagai metode penyajian materi wawancara melalui komunikasi lisan. Ceramah adalah gaya belajar mengajar di mana guru menyajikan materi dalam bentuk monolog, membuat percakapan menjadi sepihak. Kelemahan metode ini adalah siswa seringkali pasif dan kurang cocok untuk mengembangkan keterampilan dan sikap, karena siswa hanya menganggap semua informasi yang diterimanya dari guru, dan informasi yang diberikan guru kepada siswa lebih penting. adalah batas ekstensi. Gunakan

metode ini. Dalam pendidikan musik, khususnya fonetik, metode ini tidak umum digunakan oleh para guru. namun,

Menurut Sanjay, selain kekurangan yang disebutkan di atas, metode ceramah memiliki banyak kelebihan. (Yusuf dan Sari, 2020) Ini termasuk: 1) Kuliah dapat mencakup berbagai topik. Artinya, guru dapat meringkas atau menjelaskan banyak topik dalam waktu singkat. 2) Ceramah dapat memberikan materi yang perlu ditekankan. Dengan kata lain, guru dapat menyesuaikan penekanan dan tujuan yang ingin dicapai. Perkuliahan memungkinkan guru untuk mengontrol situasi di kelas, karena kelas adalah tanggung jawab penuh guru. 3) Metode/praktik mengajar Metode mengajar yang memberikan materi adalah pembentukan kebiasaan dalam proses pembelajaran. Tips: Drilling atau mengebor merupakan bentuk latihan yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Itu juga digunakan sebagai sarana untuk mencapai ketangkasan, ketelitian, keberuntungan dan keterampilan.

Dari usulan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pengajaran ini dapat digunakan dalam pendidikan musik karena melatih keterampilan dan ketangkasan secara individu maupun kelompok atau kelompok khususnya dalam memainkan alat musik. Dapat dilihat pada pengertian di atas bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing, dan siswa berperan sebagai penerima atau pembimbing.

Metode pengajaran yang baik adalah cara untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Metode pengajaran secara garis besar dapat digambarkan sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak metode latihan yang bisa Anda pilih untuk melakukan latihan Anda. Setiap metode memiliki karakteristik penggunaannya masing-masing dan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah cara atau metode. Dengan kata lain, strategi berarti membuat sketsa busur dan anak panah dan berjuang untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, methodo berasal dari bahasa Yunani method dan terdiri dari dua suku

kata, meta dan hodo. Dalam kamus bahasa Indonesia, metode adalah cara yang sistematis dan terencana untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab sistem ini disebut tarekat dan berasal dari kata fil madhi tarka yang berarti jalan atau jalur.

Dalam kosa kata akademik, metode adalah proses yang paling tepat dan tercepat untuk melakukan sesuatu. Dalam Islam, itu adalah kata yang tepat dan cepat yang sering digunakan sebagai ungkapan yang dapat ditindaklanjuti dan efisien. (Azizi, 2021) Dari buku Sayapul Sagar menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses mengajar siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan, dan prinsip-prinsip belajar merupakan faktor kunci keberhasilan akademik. Strategi adalah tentang mencapai tujuan Anda dan berjuang untuk sukses. Dalam pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai rencana, cara atau urutan tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang terdiri dari serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (serangkaian kegiatan) yang melibatkan penggunaan beberapa dan metode lainnya.

Begitu pula guru yang mengharapkan nilai bagus dalam proses pembelajaran akan menerapkan strategi yang akan memaksimalkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran adalah seperangkat bahan dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan hasil belajar bagi siswa. Strategi pembelajaran merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh coach, guru, dan konselor dalam proses pembelajaran. Ada tiga jenis strategi terkait pembelajaran: (a) strategi penyampaian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

Beberapa definisi diberikan oleh penulis di atas. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu program dari sekumpulan kegiatan (metode, termasuk yang menggunakan sumber daya yang berbeda), yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Misalnya metode belajar, metode wawancara, metode tanya jawab, dll. dapat digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran dan dapat menyediakan sumber daya yang bermanfaat seperti diskusi. dan penggunaan fasilitas pendidikan.

Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar Menetapkan Standar dan Kemampuan Merubah Perilaku Memilih Metode Terkait Masalah Belajar Mengajar Proses, Metode dan Teknik Belajar Mengajar Ini meliputi pemilihan standar, implementasi dan integrasi standar. aktivitas pendidikan. Keberhasilan dalam belajar mengajar terjadi secara sistematis. Belajar mengajar merupakan satu kesatuan sistem yang meliputi tujuan, siswa, guru, kondisi, materi, penilaian dan unsur-unsur lain dan hanya dapat dicapai melalui kerjasama. Berdasarkan bahan-bahan tersebut,

Beberapa aturan sangat mirip dengan aturan, misalnya:

- a. Metodologi adalah upaya untuk menerapkan rencana pelatihan terstruktur untuk mencapai tujuan terstruktur dengan cara sebaik mungkin. Metode ini digunakan untuk menerapkan kebijakan yang ditentukan. Strategi adalah rencana yang disusun untuk mencapai sesuatu, dan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Oleh karena itu, kebijakan dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode yang berbeda.
- b. jalur (metode). Metode adalah titik awal atau perspektif untuk proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat berasal dari atau bergantung pada metode tertentu. Misalnya, Roy Killen mengatakan bahwa ada dua pendekatan pembelajaran: pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru didasarkan pada pembelajaran pengalaman, pembelajaran deduktif, atau pendekatan instruksional untuk pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memperkuat strategi penemuan dan eksplorasi serta strategi pembelajaran induktif.
- c. Metode teknis adalah metode yang diadopsi untuk menerapkan metode. Misalnya, apa yang perlu dilakukan agar sistem pelatihan efektif dan efisien. Karena itu kami menyarankan Anda membaca syarat dan ketentuan sebelum mendaftar di kursus. Misalnya ketika Anda belajar pada siang hari dan siswanya banyak, hal ini tentu berbeda dengan ketika Anda belajar pada pagi hari dan jumlah siswanya terbatas.

- d. strategi. Trik adalah gaya seseorang dalam melakukan teknik atau teknik tertentu. Strategi cenderung lebih bersifat individual, dan sekalipun dua orang menggunakan strategi wacana dalam keadaan dan situasi yang sama, perilaku mereka jelas berbeda, seperti ketika menyusun strategi atau penggunaan bahasa. Isinya mudah dipahami.

Pada uraian di atas, strategi mengajar yang diterapkan oleh guru tergantung dari metode yang digunakan, bagaimana metode pengajaran itu diterapkan, dan guru dapat memutuskan metode mana yang akan digunakan untuk metode tersebut. Guru Keterampilan ini memiliki keterampilan yang mungkin berbeda dari guru ke guru.

E. Penelitian Relevan

Guna memberikan dukungan yang komprehensif, penulis berupaya dengan merancang analisis pendahuluan terhadap referensi-referensi atau karya-karya yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Selain merujuk pada sejumlah buku, penulis juga memanfaatkan tesis dan artikel jurnal sebagai sumber referensi yang berpotensi. Berikut ini paparan hal tersebut:

1. Siti Fathonah dalam penelitiannya Tesisnya yang berjudul “Manajemen *Boarding school* Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah (Ma) Muhammadiyah Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018” Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen *Boarding school* di MAM Klaten mengikuti empat tahapan yang terstruktur dengan baik. Tahap pertama adalah menyusun program-program unggulan yang akan dilaksanakan, diikuti oleh pembuatan jadwal yang teratur dan keseluruhan pelaksanaannya adalah dilakukan tim manajemen *boarding school* atau disebut pihak *boarding school*. Keegiatan pembelajaran memang dilakukan di kelas kelas madrasah, namun pada tahap evaluasi kepala madrasah bersama sama dengan kepala ke asramaan (*boarding school*) melakukan evaluasi secara bersama. Namun, pengelolaan *Boarding school* yang terjadi di MAN Kab. Klaten, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Pertama, kurang massimalnya kegiatan belajar mengajar yang dikarenakan jarak yang jauh antara lingkungan putra/siswa dan lingkungan siswi/putri. Kedua, Perlunya perhatian yang lebih akan

fasilitas-fasilitas yang ada, terutama fasilitas fisik. Hal ini dikarenakan kuantitas siswa yang terus meningkat. Ketiga, Perlunya penambahan fasilitas asrama, seperti kamar tidur, ruang makan demi hadirnya lingkungan yang nyaman. Terakhir, penting untuk membangun kembali koordinasi yang harmonis dan baik antara tim madrasah dan pengelola asrama. Untuk mengatasi problem tersebut, telah diusulkan beberapa solusi yang dapat diimplementasikan. Pertama, pembagian jadwal mengajar guru disesuaikan dengan jarak antara kampus 1 dan kampus 2. Kedua, telah direncanakan penambahan ruang kelas untuk tahun depan. Ketiga, penambahan fasilitas di pondok juga sudah direncanakan bersama dengan Yayasan dan sekolah. Terakhir, koordinasi antara pihak sekolah dan pondok telah dijembatani oleh Yayasan, sehingga memungkinkan terjadinya koordinasi yang lebih baik dalam pengelolaan *Boarding school*.

2. Siti Muflikhah dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Program *Boarding school* Di MIN 1 Banyumas” Penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Banyumas, pola *boarding school* dengan manajemen madrasah terintegrasi dengan baik. Dalam manajemen asrama, fokus utama adalah untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, memberikan pendidikan moral dan adab, serta menumbuhkan pengetahuan yang mendalam tentang Ilmu ilmu agama. Selain itu, asrama juga bertujuan untuk mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan siswa agar siap menghadapi masa depan. Sementara dalam manajemen madrasah, tujuan utama adalah membentuk siswa yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh. Kedua sistem ini bekerja bersama untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh bagi para siswa. Proses perencanaan *boarding school* dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur. Pertama, menetapkan tujuan dan target yang ingin dicapai oleh *boarding school*. Kemudian, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah ketiga adalah menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi tersebut.

3. Achmat Mubarak dalam penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen *Boarding school* (Studi Kasus di SMP ‘Aisyiyah *Boarding school* Malang)” Berdasarkan penelitian, SMP 'Aisyiyah *Boarding school* Malang telah menyusun pembelajaran dengan baik sejak awal tahun. Setiap kegiatan pembelajaran didesain untuk mendukung program unggulan, dan setiap program pembelajaran memiliki tujuan khusus yang menjadi target pencapaian, serta dilengkapi dengan strategi pencapaiannya. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, SMP 'Aisyiyah *Boarding school* Malang menerapkan beberapa strategi yang efektif. Pertama, strategi Pembiasaan digunakan untuk membiasakan siswi berfikir dan berperilaku dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut akan memudahkan proses pembelajaran. Kemudian, ada juga strategi Hadiah yang diberikan sebagai bentuk apresiasi atas prestasi yang diraih oleh para siswi. Strategi ini diterapkan dalam program wajib bahasa dan tahfidz, sehingga memberikan dorongan positif bagi siswi untuk berprestasi lebih baik. Di sisi lain, strategi Hukuman juga diterapkan sebagai bagian dari pembelajaran. Jika siswi tidak taat pada peraturan atau sering membuat kesalahan, hukuman akan diberlakukan. Strategi ini digunakan dalam pelaksanaan program wajib bahasa Arab dan bahasa Inggris, terutama bagi siswi yang terbukti melakukan pelanggaran dengan tidak menggunakan bahasa yang tepat).